

**ANALISIS KESALAHAN KAIDAH FONOLOGI  
DALAM PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA DI MEDIA LUAR RUANG**

Mukodas

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pakuan Bogor

mukodas@unpak.ac.id

**ABSTRACT**

Penelitian ini didasari pada kesalahan bahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sering ditemukan pada media luar ruang. Kategori kesalahan bahasa yang dianalisis dikhususkan pada bagian fonologi. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) pemakaian bahasa Indonesia dalam media luar ruang dan (2) kategori kesalahan bahasanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pemakaian bahasa Indonesia dalam media luar ruang dan (2) kategori kesalahan bahasa umum yang terdapat dalam pemakaian bahasa Indonesia pada media luar ruang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik studi dokumen dan analisis isi. Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan data, pengidentifikasian data, dan penganalisan data dengan cara menganalisis kesalahan-kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada media luar ruang. Hasil analisisnya berupa pendeskripsian kesalahan-kesalahan umum yang terjadi disertai dengan diksi yang semestinya. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan ketika kita membuat iklan media luar ruang berbahasa Indonesia.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa memainkan peranan yang sangat penting dalam periklanan, misalnya dalam iklan radio yang hanya terdapat musik dan bahasa, atau dalam iklan cetakan seperti baliho dan spanduk yang di dalamnya terdapat, baik berbentuk grafis maupun pesan linguistik, bahkan dalam televisi, yang dianggap sebagai media yang paling efektif untuk menjual produk, paling tidak bahasa berfungsi sebagai alat untuk menginterpretasikan apa yang kita lihat di layar kaca.

Media massa memiliki peran yang strategis dalam perkembangan bahasa. Media berperan sebagai alat untuk menyampaikan atau memperkenalkan “bentuk-bentuk” bahasa kepada masyarakat pemakainya, sehingga sangat diharapkan bahwa media masa dalam hal ini berupa iklan spanduk, menggunakan bahasa Indonesia secara baik, dan sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Akan tetapi melihat kenyataan di lapangan banyak sekali tulisan-tulisan di spanduk, papan nama dan sejenisnya ditemukan banyak kesalahan. Tentu hal ini dapat mengurangi keefektifan dan kejelasan dalam tulisan. Bahkan menimbulkan kesan lucu ketika ada kesalahan tulisan dalam spanduk. Melihat hal ini maka sewajarnya kita harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Kesalahan dalam berbahasa yang dilakukan oleh masyarakat ini selalu terjadi dan berulang secara sistematis dan konsisten. Dalam hal ini perlu adanya pengajaran mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar sehingga masyarakat dapat menggunakan kata-kata yang sesuai dengan tata bahasa dan tidak melakukan kesalahan. Secara umum, penelitian ini dibatasi pada pemakaian bahasa media luar ruang dan kategori kesalahannya.

## **LANDASAN TEORETIS**

Kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang bisa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan itu, mengklasifikasikan kesalahan dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Hasil analisis kesalahan dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik dalam merancang komponen, tujuan, bahan, cara penyajian, media, dan penilaian bagi proses belajar mengajar bahasa selanjutnya (Tarigan, 1985)

H.V. George dalam bukunya yang berjudul “*Common Error in Language Learning*” mengemukakan bahwa, kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk tuturan yang tidak diinginkan (unwanted form), karena menyimpang dari kaidah bahasa baku. Selain itu, S. Piet

Corder dalam bukunya “*Introducing Applied Linguistics*” menyatakan bahwa, kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode bahasa (*breaches of code*).

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat dikembangkan pengertian kesalahan berbahasa sebagai suatu fenomena pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi, kata, kalimat, paragraf yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia yang baku serta pemakaian tanda baca yang menyimpang EBI (Ejaan Bahasa Indonesia)

Ada dua istilah dalam memahami kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan (*error*) adalah kesalahan berbahasa yang bersifat sistematis karena merupakan manifestasi dari kekurangpahaman terhadap sistem bahasa yang sedang dikuasai oleh penutur (pada tahap tertentu) dan sampai pada tingkat kemampuan atau kompetensi (Jack, C. Richard, 1975:25). Sedangkan kesalahan yang lain (*mistake*) adalah penyimpangan tingkah laku berbahasa yang bersifat tidak sistematis, acak, dan tidak sampai pada kemampuan untuk kompetensi berbahasa.

### **Kategori Kesalahan Berbahasa**

Dasar taksonomi pada kesalahan berbahasa yang akan dibahas adalah “taksonomi kategori linguistik”. Adapun unsur-unsur yang termasuk ke dalam kategori ini adalah sebagai berikut.

1. Fonologi, yaitu mencakup ucapan bagi bahasa lisan dan ejaan bagi bahasa tulis.
2. Morfologi, yang mencakup prefiks, sufiks, infiks, konfiks, simulfiks, pengulangan kata.
3. Sintaksis, yang mencakup frasa, klausa, dan kalimat.
4. Leksikon atau pilihan kata.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik studi dokumen dan analisis isi. Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan data, pengidentifikasian data, dan penganalisisan data dengan cara menganalisis kesalahan-kesalahan fonologi pada pemakaian bahasa Indonesia media luar ruang.

### **Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini berupa kesalahan pemakaian bahasa berfokus pada kesalahan fonologi yang terdapat pada media luar ruang berupa penulisan iklan, spanduk, papan nama, dan baliho. Peneliti dapatkan dari media luar ruang yang berda di Kota Bogor.

### **Pengumpulan dan Analisis Data**

Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pemakaian bahasa pada media luar ruang yang tersebar di gedung perkantoran, instansi, pasar tradisional dan modern, serta pusat-pusat perbelanjaan.
2. Melakukan pendokumentasian data pemakaian bahasa pada media luar ruang melalui pemotretan.
3. Menganalisis kesalahan-kesalahan fonologi.
4. Mendeskripsikan kesalahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Data	Analisis
1	Kata “Telor” pada “Martabak Telor”	Penggunaan kata telor merupakan kesalahan yang terletak pada pengucapan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku. Yang baku adalah kata “telur”
2	Kata “Photokopi” pada “Photokopi, Prin, Jilid, dll.”	Kesalahan penulisan kata “fotokopi” di plang-plang jasa fotokopi adalah hal yang banyak ditemukan. Kadang kita temukan kata photocopy, fotocopy, atau yang lainnya.
3	Kata “Mas” pada “Toko Mas”	Ada banyak iklan luar ruang yang menuliskan kata “Mas” pada perhiasan yang dijual. Padahal yang lebih tepat adalah kata “Emas”.
4	Penulisan “Macam2” pada kata “Sedia Macam2 Spare Part Motor”	Penggunaan angka dua pada kata ulang pernah dibenarkan dalam ejaan Bahasa Indonesia. Tetapi seiring beriringnya waktu, ejaan bahasa Indonesia pun berubah. Salah satunya adalah penggunaan kata ulang. Seharusnya penulisan tersebut adalah “Macam-Macam”
5	Kata “Cingcau” pada “Es Cingcau”	Kata “cingcau” lebih mudah diucapkan daripada “cingcau” oleh lidah sebagian orang. Sehingga penulisannya pun sering

		salah. Padahal yang sesuai dengan KBBI adalah “cincau”.
6	Kata “Kupat” pada “Kupat Tahu”	Kata “Kupat” berasal dari kata “Ketupat”. Mengalami zeroisasi dalam perubahan fonem. Sayangnya, kata kupat ini belum diakui secara resmi oleh Ejaan Bahasa Indonesia.
7	Kata “Spedah” pada “Bengkel Spedah”	Kata spedah termasuk pada kesalahan fonologi. Kesalahan ucapan yang menyebabkan penyimpangan dari ucapan kata baku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata baku spedah adalah “sepeda” yang artinya kereta angin; kendaraan beroda dua memakai ban berpompa, setang, tempat duduk pengendara, sepasang pengayuh, bel, dan lampu.
8	Kata “Ati” pada “Ati Ampela”	Kesalahan tersebut diakibatkan oleh adanya zeroisasi dan kesalahan ucap. Zeroisasi pada kata ati termasuk pada jenis zeroisasi aferesis “yaitu proses penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada awal kata. Penghilangan fonem pada kata “hati” terjadi pada fonem (h) sehingga menjadi kata ati.
9	Kata “Photo” pada “Photo Digital”	Penggunaan bahasa asing yang penulisannya di Indonesiakan, tentu tidak baik. Kata “photo” berasal dari bahasa asing yang setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata “foto”.
10	Kata “Ba’so” pada “Ba’so Gepeng Pemalang”	Penghamzahan pada suatu kata sering dilambangkan dengan tanda petik tunggal (‘). Padahal itu adalah hal yang salah. Kita sering melihat kata yang serupa seperti pada

		kata <i>do'a</i> , <i>ma'af</i> , dll. Begitu pun dalam kata "ba'so". Seharusnya penulisannya adalah, "bakso".
11	Kata "Uleg" pada "Rujak Uleg"	Kesalahan tersebut termasuk pada kesalahan fonologi (kesalahan ucapan) yaitu kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna. Kata baku dari uleg adalah ulek namun dalam pengucapan fonem (k) diganti menjadi fonem (g) hal ini terjadi karena pelafalan fonem k dan g dihasilkan dari bunyi yang sama yaitu bunyi <i>dorso-velar</i> , yaitu bunyi yang dihasilkan oleh keterlibatan pangkal lidah (dorsom) dan langit-langit lunak (velum).
12	Kata "X-tra" pada "X-tra Diskon"	Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata baku x-tra adalah ekstra yang artinya tambahan di luar yang seharusnya: gaji, jam, yang diberikan, perhatian dsb. Kata ekstra tak perlu ditulis menggunakan tanda hubung (-) atau tanda pisah. Kesalahan ini termasuk pada kesalahan fonologi (kesalahan ejaan) yaitu kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca.
13	Kata "Ijo" pada "Ayam Geprek Sambal Ijo"	Proses monoftongisasi menjadi proses dalam kesalahan berbahasa ini. Banyak sekali diftong kemudian dilafalkan menjadi satu fonem vokal. Seharusnya kata "hijau", bukan "ijo".
14	Kata "Apotik" pada "Apotik Pondok Gede Farma"	Kesalahannya terdapat pada kata apotik yang merupakan kesalahan dalam bentuk fonologi yang mengakibatkan kesalahan pada ucap atau menyimpang pada tuturan

		ucapnya. Seharusnya kata apotik itu diganti menjadi “apotek”.
15	Kata “Tehnik” pada “Cahaya Tehnik”	Kesalahan terletak pada kata “tehnik” yaitu kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata baku tehnik adalah teknik yang artinya pengetahuan dan keterampilan membuat sesuatu yang ada hubungannya dengan hasil industri (mesin-mesin, bangunan, jalan, jembatan, dsb).
16	Kata “Cuci Steam” pada “Cuci Steam Motor”	Kesalahan terdapat pada kata <i>Cucisteam</i> . Cucisteam termasuk pada kesalahan leksikon yaitu kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat. Ejaan Bahasa Indonesia menyebutkan diksi yang tepat adalah “Cuci”
17	Kata “Duren” pada “Sop Duren”	Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata baku untuk kata duren adalah “durian”. buah yang enak sekali rasanya, tetapi baunya keras menusuk hidung. berpangsa-pangsa dan di pangsa itu buahnya yang dagingnya membungkus bijiberwarna putih, dapat dimakan begitu saja, dapat dibuat kolak, atau dibuat dodol dan dompo (selai); kulitnya keras dan banyak durinya.
18	Kata “Alpuket” pada “Jus Alpuket”	Kesalahan terletak pada kata alpuket. Kesalahan ini termasuk pada kesalahan fonologi (kesalahan ucapan) yaitu kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna. Jadi, kata baku alpuket adalah alpukat atau avokad.

19	Kata “Materiyal” pada “Jual Materiyal”	Terdapat kesalahan fonologi yaitu pada kata kata materiyal. Kesalahan fonologi mengakibatkan kesalahan ucapan sehingga menyimpang dari ucapan yang baku, karena itu kata materiyal menjadi “material” yang sesuai dalam KBBI.
20	Kata “Senen” pada “Pelayanan dari Senen – Jum’at”	Kesalahan tersebut merupakan kesalahan dalam bentuk fonologi yang mengakibatkan kesalahan ucapan sehingga menyimpang dari ucapan yang baku, karena itu kata senen seharusnya diganti menjadi Senin.
21	Kata “Jum’at” pada “Pelayanan dari Senen – Jum’at”	Penghamzahan pada suatu kata sering dilambangkan dengan tanda petik tunggal (‘). Padahal itu adalah hal yang salah. Kita sering melihat kata yang serupa seperti pada kata <i>do’a</i> , <i>ma’af</i> , dll. Begitu pun dalam kata “Jum’at”. Seharusnya penulisannya adalah, “Jumat”.
22	Kata “Pijet” pada “Pijet Urat”	Kesalahannya terdapat pada kata pijet yang merupakan kesalahan dalam bentuk fonologi yang mengakibatkan kesalahan ucap dan menyimpang dari ucapan baku yang terdapat dari kamus. Maka dari itu seharusnya kata pijet diganti menjadi kata “Pijat” yang sesuai dengan yang tercantum di dalam KBBI.
23	Kata “Mesjid” pada “Dilarang Main di Mesjid”	Kata “Mesjid” tidak baku. Seharusnya kata “Masjid”
24	Kata “Kotjok” pada “Es Bir Kotjok”	Fonem “TJ” pada Ejaan lama dibenarkan untuk menunjukkan fonem “C”, tetapi sekarang dalam EBI, hal tersebut tidak dibenarkan. Seharusnya diganti menjadi kata, “Kocok”.



25	Kata “Bis” pada “Bis Pariwisata”	Kesalahan pada gambar di atas adalah kesalahan dalam bentuk fonologi yaitu penggunaan kata bis yang seharusnya adalah “Bus” yang sesuai makna leksikal.
26	Kata “Ma’af” pada “Mohon Ma’af Tidak Parkir di sini!”	Penghamzahan pada suatu kata sering dilambangkan dengan tanda petik tunggal (‘). Padahal itu adalah hal yang salah. Kita sering melihat kata yang serupa seperti pada kata <i>do’a</i> , <i>ma’af</i> , dll. Begitu pun dalam kata “ma’af”. Seharusnya penulisannya adalah, “Maaf”.
27	Kata “Pariasi” pada “Flat Nomor dan Pariasi”	Kesalahan terdapat pada kata pariasi yang merupakan kesalahan dalam bentuk fonologi yang mengakibatkan kesalahan dalam ucapan dan tidak sesuai dengan kata baku yang terdapat di dalam kamus. Maka dari itu kata pariasi seharusnya diganti menjadi “variasi”.
28	Kata “Waroeng” pada “Telah Dibuka Kantor Kas Waroeng BJB Cibarusah”	Fonem “Oe” pada Ejaan lama dibenarkan untuk menunjukkan fonem “U”, tetapi sekarang dalam EBI, hal tersebut tidak dibenarkan. Seharusnya diganti menjadi kata, “Warung”.
29	Kata “Pulza” pada “Jual Pulza Elektrik”	Kesalahan pada gambar di atas merupakan kesalahan bahasa dalam bentuk fonologi dimana penggunaan kata pulza yang tidak sesuai jika diucapkan dan menyimpang dalam ucapan baku, karena kata baku dari pulza adalah “pulsa”.

## **PENUTUP**

Masih banyak bisa ditemukan berbagai kesalahan yang terjadi dalam media luar ruang. Padahal penggunaan bahasa yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia bisa digunakan untuk beriklan. Pendeskripsian-pendeskripsian yang disampaikan semoga bisa menjadi bahan pertimbangan ketika menulis iklan luar ruang berbahasa Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2011. *Buku praktis bahasa Indonesia I*. Jakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa-Kemdiknas.
- Muslich, Masnur. 2011. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Pusat Pengembangan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Tarigan, Hendri Guntur dan Djogo Tarigan. 1995. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.